



Penerapan *Blue Accounting* Dalam Pengelolaan Hasil Budidaya Ikan Menjadi *Frozen Food* Untuk Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Siti Pratiwi Husain¹, Sahmin Noholo², Muzdhalifah³

^{1,2,3} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No. 6
Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

E-mail: sahminnoholo@ung.ac.id¹, Pratiwi.husain@ung.ac.id², Muzdhalifah@ung.ac.id³

Article History:

Received: 20-02-2024

Revised: 25-03-2024

Accepted: 25-03-2024

Keywords: *Blue Accounting, Pengelolaan Hasil Budidaya, Frozen Food*

Abstract: *Pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat Bututonuo sebagai bentuk pemahaman masyarakat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada didesa Botutonuo. Sasaran utama dari kegiatan kegiatan yaitu agar masyarakat di desa Botutonou mampu membuat alternative usaha dari hasil laut yang dijadikan Frozen Food untuk menunjang ekonomi keluarga. Pelaksanaan kegiatan dengan waktu satu hari dan dilaksanakan dalam bentuk penyampaian materi serta pelatihan kepada masyarakat. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diperoleh sebagian besar masyarakat mampu memahami dan menerapkan pengelolaan hasil budi daya ikan menjadi Frozen Food, sehingga dapat diaplikasikan.*

Pendahuluan

Dalam bidang ilmu ekonomi, *Blue Accounting* sejalan dengan adanya *blue economy*. Dalam konsep *Blue Accounting* limbah keluaran dari kegiatan pariwisata, perikanan, maupun aktivitas pemanfaatan laut harus berada dalam kondisi yang tidak mencemari lingkungan tanah maupun perairan umum. *Blue Accounting* merupakan kegiatan yang pro-ekosistem artinya baik dalam limbah kimia maupun limbah organik secara langsung maupun tidak secara langsung dapat berpengaruh pada habitat biodata laut dan kehidupan ekosistem bawah laut. Oleh sebab itu, konsep *Blue Accounting* terintegritasi dengan program industri perikanan dan pariwisata.

Konsep dalam pendekatan *Blue Accounting* merupakan konsep yang mendorong perubahan struktur dan pola pembangunan agar tidak terjadi eksploitasi sumberdaya yang berlebihan. Dalam konsep, praktik perekonomian yang bertujuan memperoleh keuntungan jangka pendek akan ditinggalkan dan berfokus terhadap *low carbon economy* sehingga perubahan iklim dan global warning sebagai akibat dari kegiatan perekonomian dapat diatasi. Oleh karena itu, konsep *Blue Accounting* dalam jangka panjang bertujuan agar terjadi kesseimbangan antara pembangunan, pengelolaan lingkungan dan pemanfaatan sumberdaya kelautan (Prayuda. 2020).

Menurut UNDESA (2016) akuntansi biru (*Blue Accounting*) adalah penciptaan yang didasarkan pada pengetahuankelautan yang dimulaidengan laut dan lautan sebagai asset ekonomi biru. Dalam perkembangan konsep *Blue Accounting* di dukung oleh komisi *Great Lakes* dengan *The Nature Conservancy* secara bersama-sama menciptakan sistem manajemen yang mendukung perkembangan *Blue Accounting*. Dalam proses perikanan banyaknya

eksploitasi yang digunakan dalam memperoleh ikan dalam jumlah banyak dapat merusak ekosistem laut dan berdampak pada menurunnya produksi perikanan laut. Oleh karena itu, perikanan budidaya merupakan salah satu solusi yang bisa dilakukan mengingat produksinya yang bisa dikontrol baik dengan teknologi inovasi maupun kapasitasnya. Salah satu visi Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) adalah menjadikan Indonesia sebagai Negara penghasil produk perikanan terbesar, budidaya perikanan dituntut menjadi contributor utama peningkatan produksi perikanan dengan target 5,26 juta ton menjadi 16,89 Juta Ton (KKP, 2018)

Provinsi Gorontalo adalah salah satu wilayah yang sebagian besar merupakan perairan yang terletak di kawasan Teluk Tomini, Produksi Perikanan diperoleh dari perairan laut dan perairan umum. Hal ini menunjukkan wilayah Gorontalo jenis usaha budidaya ikan air laut dan tawar diberbagai daerah berpotensi untuk dikembangkan termasuk di desa Bututonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Perairan khususnya di Desa Bututonuo sesungguhnya merupakan potensi sumberdaya lokal yang dapat dimanfaatkan. Di sektor perikanan ada dua hal yang menjadi fokus utama yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Banyaknya hasil budidaya ikan yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai *Frozen Food* (makanan yang dibekukan).

Desa Bututonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango adalah desa yang berpotensi dalam perikanan, dimana sumber mata pencaharian masyarakat desa berpusat pada perikanan. Dari hasil tangkapan oleh masyarakat desa sebagian besar untuk dijual kembali dan sebagian yang lain digunakan untuk konsumsi sendiri. Terkadang hasil tangkapan hasil laut dari masyarakat tersebut ketika tidak habis terjual ketika sudah berhari-hari maka akan dibuang, sehingga para nelayan tidak memperoleh nilai tambah dari hasil tangkapan ikan yang malah mengalami kerugian. Berdasarkan hasil observasi tersebut, memotivasi tim pengabdian untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat khususnya istri-istri nelayan untuk dapat memanfaatkan hasil laut untuk dapat menjadi nilai tambah dan dapat membantu ekonomi keluarga dengan membuat *Frozen Food* dari hasil laut.

Metode

A. Tahap Persiapan Kegiatan

Program pengabdian masyarakat ini melibatkan mitra, yaitu kelompok masyarakat nelayan di Desa Botutonuo. Adapun Tahap Persiapan yang dilakukan terdiri dari :

1. Survei Lokasi dan Koordinasi dengan Mitra.
2. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran. Penyusunan bahan atau materi sosialisasi serta penunjang lainnya serta penunangan lainnya seperti surat menyurat, spanduk, dafar hadir, konsumsi, transportasi dan lain-lain.

B. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Desa Botutonuo, Kecamatan Kabila Bone, Kabupaten Bone Bolango. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2023. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah peserta yang berasal dari masyarakat yang bekerja sebagai pedagang, petani serta ibu rumah tangga yang membantu suami dalam jual beli hasil perikanan. Tahap pelaksanaan diawali dengan pembukaan dan sambutan yang berkenaan dengan tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat. Selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian materi terkait Konsep dan

Penerapan *Blue Accounting* dan Pengelolaan Hasil Budidaya Ikan menjadi *Frozen Food* kepada masyarakat desa Botutonuo dengan metode partipatif dan ceramah. Kemudian peserta di berikan pelatihan dalam penerapan *Blue Accounting* dan pembuatan Produk *Frozen Food*. Selanjutnya akhir kegiatan ini di perlihatkanlah produk-produk *Frozen Food* yang dapat dihasilkan dari budidaya ikan.

C. Rencana Keberlanjutan Program

Recana selanjutnya Pada tahap ini merupakan tahap evaluasi kegiatan. Dimana pengabdian akan melakukan evaluasi dari hasil implementasi pengabdian masyarakat yang dilakukan sehingga kendala dan solusi yang diberikan pada saat tahap pelaksanaan dapat diimplementasikan pada kegiatan nelayan masyarakat Desa. Dan jika menghadapi kendala lain, bisa dilakukan rencana keberlanjutan program.

Hasil

A. Realisasi rencana Aksi

Tahapan persiapan dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Kolaboratif dimulai dengan tim melakukan survey lokasidan koordinasi dengan mitra yang akan menjadi tempat pelaksanaan. Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan wawancara kepada beberapa aparat desa Botutonuo serta kepada beberapa perwakilan Masyarakat. Tujuan dari wawancara ini yaitu untuk mencari serta menemukan informasi mengenai tingkat pendapatan Masyarakat serta terkait Proses penangkapan ikan yang dilakukan serta pemahaman terhadap makanan *Frozen Food*. Hasil survei yang dilakukan menunjukkan bahwa masyarakat Botutonuo rata-rata masih minim pemahaman terkait penerapan *Blue Accounting* dalam proses penangkapan ikan dan produk *Frozen Food* apa saja yang dapat dihasilkan dari hasil budi daya ikan yang diperoleh. Hal ini dikarenakan tidak adanya sosialisasi Sehingga jika kondisi cuaca tidak mendukung, maka budidaya ikan pun tidak berjalan semestinya dan berpengaruh pada peningkatan pendapatan masyarakat. Dari hasil survei juga ditemukan permasalahan dilapangan dimana masyarakat Botutonuo hasil dari perikanan oleh masyarakat hanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan dijual dipasar serta masih minim pemanfaatan dan pengolahan terkait budidaya ikan menjadi *Frozen Food*. Sehingga perlu di lakukan edukasi dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat terkait penerapan *Blue Accounting* dalam pengolahan hasil budidaya ikan menjadi *Frozen Food* yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Tahap persiapan selanjutnya adalah melakukan proses administrasi kepada pihak Mitra dalam hal ini aparat Desa Botutonuo, melakukan koordinasi dengan Tim Pengabdian dari ketua hingga anggota terkait materi edukasi, narasumber dan produk-produk frozen apa saja yang akan disampaikan pada saat tahap kegiatan.

B. Pemberian Edukasi dan Pelatihan

Pada tahap ini diawali dengan pengucapan syukur dan terima kasih dari kepala desa kepada Tim Pengabdian Masyarakat UNG melalui kata sambutan yang disampaikan pada tahap ini. Selanjutnya dari ketua menyampaikan kata Sambutan dan tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kantor Desa Botutonuo yang dihadiri oleh pemerintah desa dan masyarakat setempat. Kegiatan pengabdian kolaboratif ini dilakukan dengan metode sebagai berikut :

1. Metode ceramah. Metode ceramah yang digunakan oleh narasumber yang dibawakan oleh Ibu Dr. Tri Handayani Amaliah. SE.M.Si.CA yaitu memberikan edukasi terkait konsep Blue Economy secara umum dan *Blue Accounting* secara Khususnya serta penerapannya terhadap kegiatan masyarakat yang lebih besar adalah nelayan. Sehingga dengan metode ini. Peserta pelatihan akan mendapatkan pengetahuan yang cukup yang selanjutnya diharapkan dapat diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari masyarakat Desa Botutonuo.



2. Metode partisipatif. Metode ini disampaikan oleh narasumber Ibu Siti Pratiwi Husain. SE.M.Si. Dalam metode ini pemateri memberikan contoh- contoh produk *Frozen Food* apa saja yang dapat dihasilkan dari berbagai jenis ikan yang dihasilkan dan bentuk serta ikan yang digunakan dengan konsep *Blue Accounting*. Dengan adanya *Frozen Food* tersebut menghasilkan makanan yang bernilai ekonomi tinggi serta lebih tahan terhadap penyimpanan dalam jangka waktu lama.



Setelah proses edukasi pemberian materi dan dilanjutkan pelatihan penerapan *Blue Accounting* sehingga menghasilkan produk-produk *Frozen Food* kepada masyarakat desa Bututonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango diharapkan tujuan dari pelatihan ini dapat terwujud dan memberikan manfaat kepada masyarakat sehingga dapat diimplementasikan.

Diskusi

Konsep pendekatan *Blue Accounting* merupakan konsep yang mendorong perubahan struktur dan pola pembangunan agar tidak terjadi eksploitasi sumberdaya yang berlebihan. Dalam konsep, praktik perekonomian yang bertujuan memperoleh keuntungan jangka pendek akan ditinggalkan dan berfokus terhadap low carbon economy sehingga perubahan iklim dan global warning sebagai akibat dari kegiatan perekonomian dapat diatasi oleh sebab itu Pemanfaatan Hasil laut dapat dijadikan sumber keuangan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sangatlah penting dimana hasil laut menjadi potensi yang sangat besar di Desa Botutonua selain dari aspek Pariwisata. Namun terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan hasil laut yakni masyarakat Botutonuo hasil dari perikanan oleh masyarakat hanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan dijual dipasar serta masih minim pemanfaatan dan pengolahan terkait budidaya ikan menjadi *Frozen Food*. Sehingga perlu dilakukan edukasi dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat terkait penerapan *Blue Accounting* dalam pengelolaan hasil budidaya ikan menjadi *Frozen Food* yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pengelolaan Hasil budidaya ikan di Botutonuo menjadi olahan *Frozen Food* sangat bermanfaat bagi masyarakat jika diterapkan dengan baik, dimana diharapkan menjadi kegiatan yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Seperti edukasi pembuatan *Frozen Food* seperti Bakso ikan, Mpek-Mpek, Otak-Otak. Agar dapat meningkatkan kreatifitas masyarakat dalam pengembangan hasil laut lagi.

Kesimpulan

Dari rangkaian proses kegiatan Pengabdian Masyarakat Kolaboratif yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Desa Bututonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango adalah desa yang berpotensi dalam perikanan, dimana sumber mata pencaharian masyarakat desa berpusat pada perikanan. Tetapi masyarakat minim pemahaman terkait makanan *Frozen Food* dikarenakan tidak adanya sosialisasi. Sehingga jika kondisi cuaca tidak mendukung, maka budidaya ikan pun tidak berjalan semestinya dan berpengaruh pada peningkatan pendapatan masyarakat.
2. Melalui Pengabdian Masyarakat Kolaboratif yang telah dilakukan masyarakat sudah memiliki pemahaman terkait konsep dan penerapan *Blue Accounting* serta pengelolaan hasil budidaya ikan menjadi *Frozen Food* dapat diaplikasikan dalam aktivitas masyarakat sehari-hari dan bernilai ekonomi yang tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Bututonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

Pengakuan/ Acknowledgements

Ucapan terima kasih kepada pemerintah Desa Botutonuo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango yang telah mengizinkan tim pengabdian untuk melakukan pengabdian. Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk melakukan pengabdian sehingga kegiatan yang kami persiapkan dapat terlaksana dengan baik. Teristimewa kepada para peserta pelatihan yaitu Masyarakat di Desa Botutonuo yang telah bersedia untuk dilatih, semoga hasil pengabdian ini akan memberikan manfaat dan dapat berkelanjutan.

Daftar Referensi

- Ansar & Nazaruddin. (2018). Peningkatan Produktivitas dan Kualitas Dodol Nangka di Desa Suranadi Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Panrita Abdi*, 2(2), pp.135-141. Available at: <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/5117/2805>.
- Abreu, R., David, F., Santos, L. L., Segura, L., & Formigoni, H. (2019). Blue Accounting: Looking for a New Standard. In: Crowther D., Seifi S., Wond T. (eds) *Responsibility and Governance. Approaches to Global Sustainability, Markets, and Governance* (pp. 27–43). https://doi.org/10.1007/978-981-13-1047-8_3
- Amaya, A. (2007). Formal model of coherence and legal epistemology. *Artificial Intelligence and Law*. <https://doi.org/10.1007/s10506-007-9050-4>.
- Mira, M., Firdaus, M., & Reswati, E. (2014). Penerapan Prinsip Blue Economy Pada Masyarakat Pesisir di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan perikanan*, 9(1), 1723 <https://doi.org/10.15578/marina.v9i1.213>.
- Prasetyo, W. (2020). Akuntansi Kelautan dan Perikanan Biru Berbasis Konsep Hasil Maksimum Lestari Wilayah. *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen*, 4(3), 360–371. <https://doi.org/10.33795/jraam.v4i3.0011>
- Prayuda, R. (2020). Strategi Pengembangan Konsep Blue Economy Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Wilayah Pesisir. *Indonesian Journal of International Relations*, 3(2), 46–64. <https://doi.org/10.32787/ijir.v3i2.90>.
- Radiarta, I. N., Erlania, E., & Haryadi, J. (2015). Analisis Pengembangan Perikanan Budidaya Berbasis Ekonomi Biru Dengan Pendekatan Analytic Hierarchy Process (AHP). *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 10(1), 4759. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v10i1.1247>.
- Saefuddin, A. (2015). Perguruan Tinggi, Peran Pemerintah Dan Pengembangan Blue Economy. *Risalah Kebijakan Pertanian Dan Lingkungan: Rumusan Kajian Strategis Bidang Pertanian dan Lingkungan*, 1 (3) 135–142. <https://doi.org/10.20957/jkebijakan.v1i3.10289>.
- Syah, S., Saraswati, E., Sukoharsono, E. G., & Roekhudin. (2020). *Blue Accounting and Sustainability*. Proceeding of the 23rd Asian Forum of Business Education (AFBE2019). <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200606.085>.